

**PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PEMBENTUKAN NILAI MORAL SOPAN
SANTUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI DESA HUTAPULI KECAMATAN
SIABU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun Oleh:

UMMI KALSUM

NIM: 22030005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2025/2026**

**PERAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PEMBENTUKAN NILAI MORAL SOPAN SANTUN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA
HUTAPULI KECAMATAN SIABU**



Handwritten signature and date:
02/06/2026
Mu Lantut Pembimbing 1

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Handwritten signature and date:
10/06/26

Disusun Oleh:
UMMI KALSUM
NIM: 22030005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2025/2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul: **"Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu"** a.n. Ummi Kalsum, NIM 22030005, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 16 Juli 2026

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kholidah Nur, S. Ag MA NIP.19741012200312200	Ketua Sidang/ Penguji I		23/07/2026
2.	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP.19911081220190820011	Sekretaris / Penguji II		24/07/2026
3.	Drs Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji III		27/07/2026
4.	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Penguji IV		04/08/2026

Panyabungan, Juli 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Marwan Lubis, M. Ed

NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

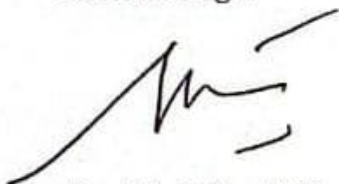
Pembimbing skripsi atas nama UMMI KALSUM NIM. 22030005, dengan judul **"Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu"** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasyah..

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan,

2026

Pembimbing I



Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

Pembimbing II



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Panyabungan,

2026

Kepada:

Yth Bapak Ketua STAIN MADINA

Di-

Tempat

Nomor :

Lampiran :

Perihal : Skripsi a.n

Ummi Kalsum

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

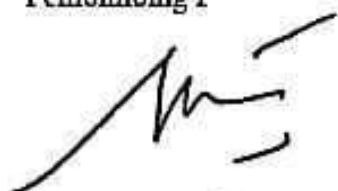
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ummi Kalsum NIM. 22030005 yang berjudul "Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsi dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Drs Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

Pembimbing II



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Kalsum

NIM : 22030005

Tempat/ Tgl Lahir : Simangambat, 11 Maret 2003

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Simangambat, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu”, Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan



Ummi Kalsum

Nim. 22030005

ABSTRACT

Umami Kalsum, (Student ID 22030005), "The Role of Community Environment in Shaping Children's Moral Value of Politeness in Children Aged 5–6 Years in Hutapuli Village, Siabu District" Politeness represents one of the most fundamental and readily observable moral values in early childhood social interaction. However, some children who have been accustomed to polite behavior within the family exhibit different conduct within the community environment, such as reluctance to greet adults and the use of impolite language toward peers. This study aims to (1) describe the moral value of politeness among children aged 5–6 years, (2) analyze the role of the community environment in shaping this value, and (3) identify the supporting and inhibiting factors involved in Hutapuli Village, Siabu District. This research employed a descriptive qualitative approach involving 12 children aged 5–6 years, 12 parents, and 2 community members as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that children's moral value of politeness has begun to emerge, although its consistency varies, particularly in the use of the words "please" and "sorry" as well as self-regulation during conflict. The community environment plays a tangible role in four forms: as a role model, a habituating environment, a space for social interaction, and a social supervisor of children's behavior. Supporting factors include community concern, exemplary conduct from parents and residents, and positive social interaction, while inhibiting factors include the negative influence of peers, conflicts during play, and uneven social supervision. This study concludes that the community environment serves as a significant agent of socialization that must be synergized with the family in instilling the value of politeness from an early age.

Keywords: Community Environment, Moral Values, Politeness, Early Childhood

ABSTRAK

Ummi Kalsum, (NIM. 22030005), "Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun pada Anak Usia 5–6 Tahun di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu" Sopan santun merupakan nilai moral yang paling mendasar dan mudah teramati dalam interaksi sosial anak usia dini. Namun, sebagian anak yang telah dibiasakan bersikap sopan di lingkungan keluarga menunjukkan perilaku berbeda ketika berada di lingkungan masyarakat, seperti enggan menyapa orang dewasa dan bertutur kata kurang santun kepada teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai moral sopan santun anak usia 5–6 tahun, (2) menganalisis peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai tersebut, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 12 anak usia 5–6 tahun, 12 orang tua, dan 2 anggota masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral sopan santun anak sudah mulai tampak, namun konsistensinya masih bervariasi, terutama pada penggunaan kata "tolong" dan "maaf" serta pengendalian diri saat berkonflik. Lingkungan masyarakat berperan nyata dalam empat bentuk, yaitu sebagai pemberi teladan, lingkungan pembiasaan, tempat interaksi sosial, dan pengawas sosial anak. Faktor pendukungnya meliputi kepedulian warga, keteladanan orang tua dan masyarakat, serta interaksi sosial yang positif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif teman sebaya, konflik dalam bermain, dan pengawasan sosial yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan agen sosialisasi penting yang perlu disinergikan dengan keluarga dalam menanamkan nilai sopan santun sejak usia dini.

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Nilai Moral, Sopan Santun, Anak Usia Dini

MOTTO

"Kadang yang kita butuhkan bukan hanya semua masalah selesai, tapi yang kita butuhkan adalah ketika kita berada di sisi Allah dan Allah berada di pihak kita.

Angkat kedua tanganmu ketika berada di titik terendah karena pertolongan Allah SWT itu nyata."



(Ummi Kalsum)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang maha kuasa, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati, Peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Bapak Rasoki Pulungan dan Ibu Nurhalimah, dua insan paling berjasa dalam hidupku. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak mampu terbalaskan dengan kata-kata. Kalian adalah alasan aku terus melangkah ketika lelah, tetap bertahan ketika ingin menyerah, dan terus percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan jalannya.
2. Kakak, Adik dan Seluruh keluarga tercinta, Terima kasih atas dukungan, perhatian, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi setiap proses yang kulalui. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir.
3. Untuk Diriku Sendiri, Terima kasih karena telah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Terima kasih atas setiap usaha, kesabaran, doa, dan kerja keras yang telah dilakukan dalam menyelesaikan perjalanan ini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia.
4. Teman-Teman Seperjuangan Program Studi PIAUD, Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, cerita, tawa, serta semangat yang telah kita bagikan selama menempuh pendidikan.
5. Almameter STAIN Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai harapan. Shalawat serta salam turut penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam menempuh jalan yang penuh berkah dan diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, maka dalam hal ini penulis menyusun Skripsi yang berjudul: “Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran dari pembaca maupun pembimbing sangat penulis harapkan. Dengan penuh kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua umum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Miss Sartika Dewi Harahap, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Ibu Kholidah Nur, S. Ag MA selaku dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs Muhklis, M.Si selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, selalu sabar dan ikhlas sehingga tersusunlah skripsi ini.
6. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang membimbing dengan ketulusan dan kesabaran kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliah mulai awal hingga akhir.
8. Kepala Desa beserta Orangtua dan masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu yang turut membantu dalam penelitian saya sehingga tersusunlah Skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa prodi pialud yang memberikan dukungan dan berjuang sama pada proses pendidikan hingga pada tahap akhir skripsi.
10. Teristimewa kepada orang tua saya tercinta, Bapak Rasoki Pulungan dan Ibu Nurhalimah, serta kakak-adik dan seluruh keluarga yang tak pernah lelah menyemai doa dan cinta untuk saya. Di setiap langkah penulisan skripsi ini, saya merasakan pelukan hangat doa kalian yang tak pernah putus dan menjadi pelita di saat saya terpuruk. Ayah dan Ibu, terima kasih atas setiap pengorbanan diam yang kalian diamkan demi saya dan cinta tak bersyarat yang menjadi akar kuat fondasi hidupku.
11. Kepada diriku sendiri, selamat atas perjuangan yang begitu besar dan tak pernah kamu bayangkan sebelumnya. Kamu telah melawan keraguan yang menggerogoti hati, menaklukkan rasa lelah yang menumpuk di pundak, dan mengubur rasa takut gagal demi melihat kata "selesai" di skripsi ini. Setiap tetes keringat, setiap detik gelisah, dan setiap doa yang kamu panjatkan adalah bukti cinta luar biasa pada mimpimu. Skripsi ini bukan hanya kertas dan angka, tapi medali perjuangannya yang pantas kamu banggakan dengan dada terbuka. Kamu hebat, dan hari ini kamu membuktikannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca pada umumnya.

Panyabungan,

2026



Ummi Kalsum

NIM. 22030005

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO

ABSTRAK

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Anak Usia dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
2. Konsep Nilai Moral	12
a. Pengertian Nilai Moral.....	12
b. Perkembangan Moral Anak Usia Dini	17
3. Nilai Moral Sopan Santun.....	21
a. Pengertian Sopan Santun.....	21
b. Bentuk Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 tahun.....	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun Anak Usia 5-6 tahun	25
4. Lingkungan Masyarakat.....	28
a. Pengertian Lingkungan Masyarakat.....	28

b. Unsur-Unsur Lingkungan Masyarakat.....	30
c. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Temuan Umum Penelitian	50
a. Sejarah Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	50
b. Letak Geografis Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	51
c. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli.....	52
d. Keadaan Sarana Prasarana Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	53
2. Temuan Khusus Penelitian.....	54
a. Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	54
b. Peran Lingkungan Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	60
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Hutapuli.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Hutapuli Berdasarkan Lingkungan.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Hutapuli Berdasarkan Usia/Umur	52
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan	53
Tabel 4.4 Sarana Keagamaan Desa Hutapuli.....	54
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Nilai Moral Sopan Santun Anak.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jln Gang Saba Desa Hutapuli.....	50
Gambar 4.2 Menyapa Orang Dewasa	66
Gambar 4.3 Mengucapkan Salam Saat Masuk Rumah.....	67
Gambar 4.4 Anak Meminta Tolong dan Berterimakasih.....	69
Gambar 4.5 Kegiatan Bermain dan Berinteraksi dengan Teman.....	70
Gambar 4.6 Berbagi Mainan dan Bergantian.....	71
Gambar 4.7 Bermain Tanpa Perilaku Agresif.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi	88
Lembar Latar Belakang Orangtua.....	91
Lembar Observasi	94
Lembar Wawancara	120
Riwayat Hidup	164
SK Pembimbing	165
Surat Penelitian	167
Surat Balasan	168
Kontrol Pembimbing.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam pola interaksi dan perilaku anak usia dini. Kemajuan teknologi, pergeseran nilai budaya, serta semakin kompleksnya lingkungan pergaulan anak menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Di tengah berbagai perubahan tersebut, penanaman nilai moral sejak usia dini menjadi semakin mendesak untuk diperhatikan, karena masa anak usia dini merupakan periode emas yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. (Sari dkk, 2019) Salah satu nilai moral yang paling fundamental dan paling mudah terlihat dalam kehidupan sosial adalah sopan santun, yang mencerminkan kualitas akhlak seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan moral anak usia dini adalah pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan potensi anak secara keseluruhan agar dapat menjadi individu-individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive dalam mengatasi perkembangan zaman dengan berperilaku yang baik dan terpuji agar ketika dewasa anak-anak tersebut tidak berperilaku menyimpang dan mudah terhasut dengan pergaulan teman-temannya maupun isu di media sosial untuk melakukan tindakan kekerasan serta bullying (Hasanah, 2022) Peneliti sependapat dengan pendapat tersebut. Menurut peneliti, moral yang ditanamkan sejak kecil akan membantu anak untuk memilah mana pengaruh yang baik dan mana yang buruk saat ia bergaul atau menggunakan media sosial di kemudian hari. Jika sejak kecil anak tidak dibekali moral yang kuat, ia akan lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif ketika berinteraksi dengan orang lain di luar rumah.

Sopan santun merupakan budi pekerti yang baik dan tata krama yang dijalankan sesuai dengan adat dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat (Iwan, 2023). Sikap sopan santun tidak muncul begitu saja, tetapi

berkembang melalui proses pembiasaan dan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya secara terus-menerus. Nilai sopan santun merupakan salah satu bentuk moral yang paling mudah terlihat dalam kehidupan sosial anak sehari-hari serta sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat (Sani, & Kadri, 2016). Internalisasi nilai-nilai sopan santun bermanfaat dalam interaksi antarmanusia sehingga tercipta hubungan yang harmonis, penuh pengertian, serta saling menghormati. Oleh karena itu, menanamkan sopan santun sejak kecil adalah bagian penting dari pembentukan moral anak secara keseluruhan, supaya sikap baik itu terus melekat pada diri anak sampai ia dewasa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, menjelaskan Anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Cahya & Siregar, 2024). Fase ini merupakan periode emas karena berbagai aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berkembang sangat pesat. Menurut (Sari dkk, 2019) mengatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam fase pertumbuhan pesat yang memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan berikutnya. Dengan demikian, pendidikan dan perhatian yang tepat pada masa ini, termasuk penanaman nilai sopan santun sangat menentukan kualitas perkembangan moral anak di masa yang akan datang.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini sangatlah besar agar anak tidak tersesat di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan sabda nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَسِّمَانِهِ

“Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah Saw bersabda: “*Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi*” (HR. Bukhari).

Hadis ini menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci, dan lingkungan menjadi penentu utama arah perkembangannya. Sejalan dengan itu, Keluarga sebagai fondasi utama memegang peranan penting terhadap penanaman nilai moral anak sejak usia dini, sebelum anak bersinggungan lebih luas dengan lingkungan di luar rumah. (Parinduri dkk., 2022). Pendidikan nilai moral yang baik memerlukan pembiasaan berkelanjutan, seperti membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur, menunjukkan sopan santun kepada orang lain, dan peduli terhadap sesama. (Bancin dkk, 2025) Namun, penanaman nilai moral di keluarga saja belum cukup. Ketika anak mulai aktif berinteraksi di luar rumah, lingkungan masyarakat menjadi tempat baru yang ikut menentukan apakah nilai sopan santun yang sudah ditanamkan keluarga akan semakin kuat atau malah luntur.

Lingkungan masyarakat merupakan ruang sosial di luar keluarga inti tempat individu melakukan interaksi dengan berbagai pihak, seperti teman sebaya, tetangga, komunitas masyarakat, dan lingkungan bermain, yang memengaruhi perkembangan perilaku, sikap, serta nilai-nilai anak dalam kehidupan sehari-hari (Zahroh, 2020). Lingkungan masyarakat merupakan arena berlangsungnya proses sosialisasi, yakni proses pengenalan dan penanaman nilai, norma, serta pola perilaku yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Nurani Soyomukti, 2014). Melalui lingkungan inilah anak memperoleh pengalaman sosial secara langsung yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan masyarakat berperan membentuk nilai moral sopan santun anak melalui berbagai cara, di antaranya melalui keteladanan warga, pembiasaan norma sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta pengawasan sosial dari anggota masyarakat. Anak yang tumbuh di tengah masyarakat yang membiasakan memberi salam, menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga ucapan dan perilaku, cenderung akan meniru dan menerapkan sikap tersebut secara alami (Sani, Kadri & Sari, 2016). Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menegaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga konsistensi masyarakat dalam menampilkan perilaku sopan santun

menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai moral anak (Santrock, 2017). Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat kurang memperhatikan nilai kesopanan, maka hal tersebut dapat menghambat pembentukan sikap sopan santun yang telah diajarkan dalam keluarga.

Pengasuhan orang tua dan hubungan sosial seperti teman sebaya sama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini (Yuarna dkk., 2020). Teman sebaya menjadi sumber pembelajaran sosial yang kuat karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka saksikan dalam kelompoknya. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat memperkuat sekaligus mengubah nilai-nilai yang telah ditanamkan di rumah, menjadikan interaksi antara peran keluarga dan lingkungan sebagai proses yang sangat kompleks dan saling memengaruhi (Hadian dkk., 2022). Proses internalisasi nilai moral anak sangat bergantung pada konsistensi lingkungan dalam menerapkan nilai-nilai yang sama. ketika anak berhadapan dengan norma-norma yang berbeda di lingkungan luar rumah, seperti perilaku tidak sopan yang mendapat respons positif dari kelompok, anak berpotensi menyesuaikan diri dengan norma tersebut. (Malelak & Gea, 2023) Kondisi inilah yang menjadikan peran aktif lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan agar nilai-nilai sopan santun yang sudah ditanamkan keluarga dapat terus diperkuat dan dijaga secara konsisten.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fika Rindi (2023) menunjukkan bahwa pembentukan sikap sopan santun anak masih banyak dikaji dari sudut pandang peran keluarga sebagai agen tunggal di lingkungan desa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Syam (2024) mengkaji pembentukan sikap sopan santun anak dari sudut pandang peran guru di lembaga pendidikan formal. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai penanaman nilai sopan santun anak usia dini selama ini masih terpusat pada peran keluarga atau lembaga pendidikan formal, sedangkan peran lingkungan masyarakat sebagai ruang sosialisasi informal di luar keduanya belum banyak mendapat perhatian, terutama pada konteks masyarakat pedesaan.

Berdasarkan telaah tersebut, fenomena yang menjadi tonggak lahirnya berbagai persoalan moral pada anak usia dini tersebut menunjukkan adanya celah kajian yang perlu diisi, yaitu masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun, khususnya di wilayah pedesaan dengan ikatan sosial yang erat seperti Desa Hutapuli. Padahal, anak usia dini yang tumbuh di lingkungan seperti ini justru banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan tetangga, teman sebaya, dan warga sekitar di luar pengawasan langsung keluarga. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa kajian mengenai peran lingkungan masyarakat perlu dilakukan untuk melengkapi pemahaman yang selama ini lebih banyak berfokus pada keluarga dan sekolah.

Fenomena yang ditemukan di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa anak usia 5–6 tahun di desa tersebut menunjukkan perilaku sopan santun yang belum konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anak yang di rumah sudah dibiasakan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, ternyata menunjukkan perilaku yang berbeda saat berada di lingkungan masyarakat, seperti jarang menyapa orang dewasa yang ditemui, berbicara dengan nada kasar kepada teman, serta meniru ucapan dan perilaku kurang baik dari teman-teman bermainnya. Kondisi ini bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya peran keluarga, melainkan menunjukkan bahwa pembentukan nilai moral sopan santun anak tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya peran yang konsisten dan aktif dari lingkungan masyarakat di sekitar anak. (Rustini, 2018) Lingkungan masyarakat, khususnya interaksi dengan teman sebaya, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk nilai moral anak sejak usia dini.

Di Desa Hutapuli, interaksi antaranak dan antarkeluarga berlangsung sangat intens karena ikatan sosial masyarakat yang erat. Pada usia 5–6 tahun, anak-anak mulai aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan mampu memahami aturan sosial sederhana, sehingga norma-norma lokal, kebiasaan komunitas, serta pola interaksi di lingkungan bermain turut berperan besar dalam memengaruhi pembentukan nilai sopan santun pada diri mereka.

Apabila norma yang berkembang dalam kelompok sebaya mendukung nilai-nilai yang ditanamkan keluarga, proses internalisasi moral anak akan semakin kuat. Sebaliknya, jika norma kelompok bertentangan dengan nilai keluarga, hal ini dapat menjadi tantangan serius dalam pembentukan moral anak yang konsisten (Malelak & Gea, 2023). Oleh karena itu, memahami secara mendalam bagaimana bentuk-bentuk peran lingkungan masyarakat apakah melalui keteladanan, pembiasaan, interaksi sosial, maupun pengawasan sosial dalam membentuk nilai moral sopan santun anak menjadi sangat penting untuk dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan fenomena dan kondisi yang telah diuraikan, terdapat persoalan nyata yang perlu dikaji secara ilmiah, yaitu sejauh mana lingkungan masyarakat di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu berperan dalam membentuk nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana unsur-unsur lingkungan masyarakat mulai dari interaksi teman sebaya, norma komunitas, hingga keteladanan warga dapat mendukung atau justru menghambat terbentuknya nilai sopan santun pada anak sangat penting agar proses pembentukan moral anak usia dini dapat berjalan secara optimal, konsisten, dan berkelanjutan. Atas dasar itulah penelitian ini dilaksanakan dengan judul: “Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia 5–6 Tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu?
2. Bagaimana peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu
2. Untuk mengetahui peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan nilai moral sopan santun pada anak usia 5–6 tahun di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berpotensi memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan moral dan perkembangan moral sopan santun pada anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara nilai moral sopan santun yang ditanamkan dalam keluarga dan peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan moral sopan santun anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan dalam pengembangan model pendidikan moral yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua atau keluarga

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya keteladanan serta konsistensi dalam menanamkan nilai moral sopan santun kepada anak, sekaligus cara memperkuat kemampuan anak dalam menghadapi peran negatif dari lingkungan masyarakat.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan membantu perkembangan moral sopan santun anak dengan memberikan dukungan dalam menginternalisasi nilai-nilai positif dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif, aman, dan mendukung pembentukan moral sopan santun anak usia dini sesuai dengan nilai moral sopan santun yang ditanamkan dan diajarkan oleh keluarga.

d. bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang pendidikan moral sopan santun anak usia dini serta menjadi dasar pengembangan studi dan peningkatan kompetensi peneliti.

E. Penjelasan istilah

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang sosial di luar keluarga inti tempat anak usia 5–6 tahun melakukan interaksi sehari-hari, meliputi tetangga, teman sebaya, tokoh masyarakat, serta lingkungan bermain di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu. Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu lingkungan pendidikan non-formal yang berperan dalam proses sosialisasi nilai, norma, dan pola perilaku anak melalui keteladanan, pembiasaan, interaksi sosial, serta pengawasan dari anggota masyarakat sekitar (Zahroh, 2020; Nurani Soyomukti, 2014).

2. Nilai Moral Sopan Santun

Nilai moral sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat sikap dan perilaku terpuji yang mencerminkan penghormatan anak kepada orang lain, kepatuhan terhadap norma sosial yang berlaku, serta kemampuan menyesuaikan diri dalam berinteraksi

dengan lingkungan sekitar. Nilai moral sopan santun bukan sekadar tata krama lahiriah, melainkan merupakan cerminan dari kondisi batin dan karakter anak yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan secara terus-menerus (Iwan, 2023). Secara operasional, nilai moral sopan santun dalam penelitian ini diamati melalui tujuh indikator perilaku anak usia 5–6 tahun, yaitu: menyapa orang dewasa, mengucapkan salam ketika memasuki rumah, menjawab dengan sopan ketika dipanggil orang dewasa, menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf, bertutur kata sopan saat berinteraksi di luar rumah, mau berbagi dan menunggu giliran saat bermain, serta tidak memukul, mendorong, atau mengejek teman saat bermain.

3. Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia 5–6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia tersebut dan tinggal di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, yang menjadi subjek pengamatan dalam penelitian ini. Pada usia ini anak berada pada tahap prakonvensional dalam perkembangan moralnya, di mana anak mulai memahami aturan dan norma sosial sederhana namun masih sangat bergantung pada arahan, keteladanan, dan pembiasaan dari lingkungan sekitarnya untuk menginternalisasi nilai moral sopan santun yang baik (Suryana, 2021).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberikan informasi yang bersifat rinci terhadap pembahasan yang terdapat pada setiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian-bagian antara lain:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN:** Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan
2. **BAB II LANDASAN TEORI:** Kajian Teori, Penelitian Yang Relevan
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Deskripsi Data, Temuan Umum Penelitian, Temuan Khusus Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

5. BAB V PENUTUP: Kesimpulan, Saran

DAFTAR PUSTAKA

